

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Kasus Perusahaan Sub-Sektor Otomotif & Komponennya Yang Terindeks Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022)

Sonniah Dea Larasati¹, Hilda Salman Said²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
sonniadealarasati@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
hildaiid@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan ialah cara mengukur tingkat keberhasilan dan kemakmuran pemegang saham. Bertujuan untuk memperoleh profit bagi para pemegang saham. Sehingga, perusahaan dengan nilai tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Tujuan penelitian untuk mendapatkan pengaruh profitabilitas, leverage, struktur modal dan perkembangan nilai perusahaan bidang otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - tahun 2021, secara simultan ataupun parsial. Populasi dari studi ini mengacu pada sektor otomotif dan komponen yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2022. Pengambilan sampel dengan teknik sampling. Didapatkan sebanyak 13 perusahaan dengan memakai periode observasi 7 tahun, sehingga diperoleh 91 data observasi. Dengan analisis regresi data panel diolah dengan software *E-Views12*. Berdasarkan penelitian menunjukkan jika profitabilitas, leverage, struktur modal, serta perkembangan perusahaan semuanya memiliki dampak simultan pada nilai perusahaan. Uji parsial menggambarkan profitabilitas serta struktur modal berdampak positif sementara itu *leverage* dan perkembangan perusahaan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Kata Kunci-profitabilitas, *leverage*, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan.

Abstract

The worth of a company serves as an indicator of the well-being and prosperity of its shareholders, with its primary objective being the generation of profits for its investors. Therefore, when a company boasts a high valuation, it is indicative of its effective performance in executing its business operations. This research endeavor seeks to investigate the influence of profitability, leverage, capital structure, and corporate growth on the valuation of publicly traded companies within the automotive and components sector stated on the Indonesia Stock Exchange (IDX) among 2016 and 2021. The study explores these factors both collectively and individually. The research scope encompasses firms within the automotive and components industry on the IDX from 2016 to 2022. A systematic sampling method was employed to select a total of 13 companies over a seven-year observation period, resulting in a dataset comprising 91 observations. The data was then subjected to panel data regression analysis using E-Views12 software. The findings of this study reveal that profitability, leverage, capital structure, and business development collectively exert an influence on firm value. In partial assessments, profitability and capital structure exhibit a positive impact, whereas debt and corporate growth are shown to have a detrimental effect on the valuation of these firms.

Keywords-profitability, leverage, capital structure, company growth, company value.

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan penting untuk dapat meningkatkan serta memaksimalkan tujuan perusahaan. Untuk tingkat daya saing dalam nilai perusahaan, maka harus terdapat strategi efektif dan efisien untuk memaksimalkan profit. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kekayaan pemilik saham yang mampu tergambarkan oleh profit yang dihasilkan dari per lembar saham yang diinvestasikan. Menurut Kombih & Suhardianto (2018), nilai suatu perusahaan adalah ambisi investor ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut, nilai ini terkait oleh harga saham. Dimana, harga saham meningkat menciptakan nilai untuk perusahaan yang bereputasi baik.

Menurut Brigham et al mengenai *Signaling theory* (2014) adalah langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan kepada para investor. Ketika perusahaan menyajikan informasi, pelaku pasar dapat menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut untuk menilai apakah berita tersebut positif atau negatif. Oleh karena itu, ketika informasi sinyal dianggap positif, sehingga maka investor terdorong dalam melakukan investasi dalam perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu parameter kursial dalam menilai prestasi suatu perusahaan, hal ini mampu berpengaruh kepada investasi para investor (Yunita & Sri Artini, 2019). Hal tersebut didukung oleh penelitian Noviani dkk. (2019) maka nilai perusahaan dilihat dari harga sahamnya, dimana bertambah meningkat nilai saham akan dapat meningkat pula taraf pengembalian investasi dan semakin besar nilai perusahaan tersebut.

Dari sub-sektor otomotif & komponennya terjadi penurunan sebesar 7,03% sejak awal tahun, hal ini terjadi disebabkan oleh permintaan pada otomotif yang turun. Dari data Bursa Efek Indonesia, dari 13 emiten otomotif, 11 emiten dari awal tahun sudah terpuruk, cukup satu yang meningkat, dan satu stagnan. Saham yang terjadi tekanan berat merupakan PT Indo Kordsa Tbk. (BRAM) terhadap diskon terbaru Rp 6.500/saham. Sementara itu saham-saham PT.Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) naik 4,35% di harga Rp 480/saham. PT Nipress Tbk (NIPS) yang tidak dibuka pada Rp 282/saham ialah saham stagnan. Oleh karena itu, saham itu sudah tidak dipasarkan lagi sejak 1 Juli 2019, apalagi perseroan disuspensi akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke bursa. Pada triwulan IV tahun 2019, industri pengolahan tumbuh sebesar 3,66% lebih turun dibandingkan triwulan IV tahun 2018 cukup tumbuh 4,25%. Industri manufaktur juga terjadi penurunan pada tahun 2019 daripada tahun 2018. Pada tahun 2019, tumbuh sebesar 3,8%, turun 12,4% daripada pertumbuhan industri manufaktur sebesar 4,3% pada tahun 2018 (Muamar, 2020).

Dalam penjelasan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa seorang investor harus bisa melihat harga pasar saham dalam setiap waktunya, hal itu bisa dilakukan dengan cara menganalisis saham tersebut dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk memahami apakah saham tersebut layak untuk di perjual belikan. Menurut Brigham, E. F., & Houston, (2018) beberapa variabel mampu berdampak pada nilai perusahaan yakni, tanggungjawab yang tidak terpaku memangkas risiko, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan.

Indikator pertama berdampak pada nilai bisnis yaitu profitabilitas. Profitabilitas yaitu matriks keuangan yang berfungsi dalam analisis serta investor untuk pengukuran dan pengevaluasian kapabilitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan pada laba, aset neraca, dan profitabilitas, biaya operasional dan modal dalam masa periode waktu tertentu. Rajagukguk dkk. (2019) berpendapat jika profitabilitas adalah kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan dengan profitabilitas yang naik cenderung memberikan profit kepada investor yang membeli saham perusahaan tersebut.

Indikator kedua yang berdampak terhadap *leverage*. *Leverage* salah satu variabel independen yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi ketika perusahaan telah mengambil pinjaman dalam jumlah yang cukup besar, yang mungkin hanya sedikit lebih kecil atau sebanding aset dan *income* yang dimiliki perusahaan. Ini dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi nilai perusahaan (Rendy & Sudirgo, 2023)(Rendy & Sudirgo, 2023) .

Indikator ketiga yang berdampak pada nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal ialah gambaran bagaimana perusahaan memanfaatkan pinjaman untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Manajemen struktur modal memiliki signifikansi yang besar, karena keputusan untuk menerapkan utang dalam skala besar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sintyana & Artini, 2018).

Indikator keempat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yaitu kapabilitas perusahaan yang berguna untuk meningkatkan atau mempertahankan posisinya dari waktu ke waktu (Kristanti et al., 2023).

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas bahwa pada penelitian berfokus pada *Profitabilitas*, *Leverage*, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Seperti telah diketahui, terdapat indikator yang mampu berpengaruh nilai perusahaan yang sebenarnya sudah banyak diteliti, namun kesimpulan dari setiap penelitian berbeda.

II. METODE PENELITIAN

A. Dasar Teori

1. *Signalling Theory*

Dikembangkan oleh Spence (1973) mendeskripsikan pemilik informasi sebagai pengirim memperoleh sinyal atau saran terhadap informasi yang menggambarkan kondisi bisnis, bermanfaat untuk penerima (investor).

2. Nilai Perusahaan

Merujuk Gunawan & Viriany, (2023) nilai perusahaan adalah ukuran dari nilai ekonomi suatu perusahaan yang dapat menghasilkan profit atau kekayaan bagi para pemegang saham ketika harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan evaluasi terhadap performa perusahaan, yang sering kali terhubung dengan harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dapat dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan dengan tumbuh sehat yang mempunyai price to book value (PBV) lebih besar dari satu, berarti harga saham perusahaan tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya. Harga/nilai buku cukup tinggi mampu mendeskripsikan kekayaan pemegang saham (Brigham, 2011). Menurut Farida et al., (2019) PBV bisa mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan ke manajemen dan organisasi perusahaan yang terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan dengan PBV yang tinggi investor akan tertarik (Putri et al., 2018). Semakin baik PBV perusahaan maka akan dinilai semakin baik. Berikut ialah rumus mengukur nilai perusahaan dengan perbandingan harga per lembar saham dan nilai buku per saham yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Value}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\% \quad (2.1)$$

3. Profitabilitas

Kapabilitas memperoleh laba atau *profitabilitas* menurut Siregar & Dalimunthe, (2019) ukuran yg dapat berfungsi dalam menilai kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat yang dapat diterima.

Merujuk Kasmir, (2019) rasio *profitabilitas* ialah mengevaluasi perusahaan dalam kapabilitas memperoleh laba. Laba yang diperoleh penjual dan pendapatan investasi. perusahaan karena dapat digunakan sebagai penilaian untuk menghasilkan laba. Berikut perhitungan menurut Kasmir, (2019) yang digunakan dalam rasio profitabilitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (2.2)$$

4. Leverage

Menurut Gunawan & Viriany, (2023) *leverage* adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak eksternal, meskipun perlu mengatasi biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Tingkat *leverage* suatu perusahaan mencerminkan tingkat risiko investasi yang meningkat.

Penelitian digunakan dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir, (2019) adalah sebagai pengukuran rasio total utang terhadap total aset. Dimana, seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh pinjaman atau seberapa besar utang perusahaan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (2.3)$$

5. Struktur Modal

Chandra et al., (2019) menjelaskan jika struktur modal yang optimal adalah ketika biaya modal dan risiko terpenuhi dengan tingkat minimum. Struktur modal yang efektif dapat berdampak positif pada prestasi perusahaan dan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan situasi keuangan perusahaan dan nilai perusahaannya. Kegagalan dalam mengelola struktur modal dapat mengakibatkan peningkatan tingkat utang dan meningkatkan risiko finansial, karena perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan utangnya, yang pada gilirannya akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir, (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dapat digunakan mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Dengan cara perbandingan seluruh utang yang ada pada rasio ini, termasuk utang lancar, terhadap total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang ditawarkan peminjam kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memperhitungkan setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Berikut merupakan rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang(Debt)}}{\text{Total Modal(Equity)}} \times 100\% \quad (2.4)$$

6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan aset dapat dinyatakan dalam bentuk persentase dengan menghitung kenaikan atau penurunan aset tahun berjalan dibandingkan dengan aset tahun sebelum berjalan. Menurut Parta & Sedana, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan menunjukkan daya tahan perusahaan dalam suatu persaingan. pertumbuhan aset merupakan indikator dari pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, pihak secara diluar maupun didalam perkembangan perusahaan yang positif akan berpengaruh kepada pertumbuhan perusahaan yang baik.

Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan total aktiva. Berikut merupakan rumus perhitungan dari pertumbuhan perusahaan yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\% \quad (2.5)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan dihitung dengan *ratio return on equity* (ROE), mengukur laba bersih sesudah pajak atas ekuitas. Meningkatnya kapabilitas ROE perusahaan maka, akan memperoleh laba dan mempertahankan profitabilitas pada tingkat yang lebih tinggi akan ada profit yang besar dalam memperoleh sinyal jelas investor mengenai situasi perdagangan cukup baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memperkirakan jika *profitabilitas* bernilai positif bagi nilai perusahaan. Dalam penelitian Ramdhonah et al., (2022), Istamarwati, & Suseno, (2017), dan Siregar & Dalimunthe, (2019) menjelaskan jika profitabilitas nilai perusahaan bernilai positif.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage mencerminkan cara dimana sebuah perusahaan memanfaatkan aset dan sumber daya dengan biaya tetap untuk maksud meningkatkan laba bagi para pemegang saham perusahaan (Rasyid & Emanuel, 2019). *Leverage* juga bisa berfungsi untuk menilai kesehatan perusahaan. Karena dengan taraf *leverage* yang tinggi juga membawa risiko yang lebih tinggi, calon investor umumnya merasa enggan untuk menginvestasikan dana, karena ini bisa berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Hermawan & Dewi, 2021).

Telah dijelaskan di atas, peneliti berpendapat jika *leverage* bernilai positif pada nilai perusahaan. Sesuai dengan penelitian Pratama Galang (2022) dan Gunawan & Viriany (2023) jika *leverage* bernilai negatif pada perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

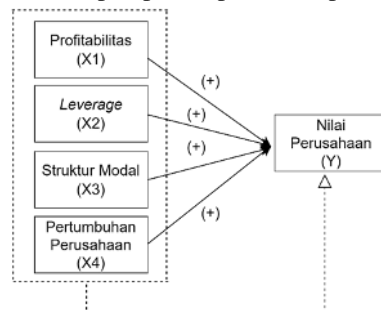
Mengacu Noviani et al., (2019) struktur modal salah satu pertimbangan terpenting dalam keputusan keuangan perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan jika tidak ada masalah jika perusahaan dapat seimbang dengan manfaat dan biaya utang. Dengan demikian, struktur modal akan memperoleh profit perusahaan sehingga, akhirnya dapat memberikan kekayaan perusahaan dengan meningkatkan kualitas perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti memperkirakan jika Struktur modal mempengaruhi positif pada nilai perusahaan. Hal ini juga konsisten bersama riset Nathanael & Panggabean (2021) menegaskan struktur modal bernilai positif pada perusahaan. Sementara itu, menurut Oktiwiati & Nurhayati (2020), struktur modal berdampak nilai positif terhadap perusahaan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan juga memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Pertumbuhan besar mencerminkan kelanjutan ekspansi dan pendapatan bersih signifikan tahun ke tahun, maka meningkatkan nilai perusahaan (Rendy & Sudirgo, 2023). Pertumbuhan perusahaan menurut Dhani & Utama, (2017) merupakan perusahaan yang memiliki aset yang positif ialah perusahaan yang berhasil mengatur sumber daya dengan efektif sehingga menghasilkan profit dan memperluas aset yang dimiliki.

Menurut penjelasan diatas maka peneliti memperkirakan jika pertumbuhan perusahaan nilai positif pada perusahaan. Dalam riset Candra, Kurnia & Giovanni, (2021) dan Rendy & Sudirgo, (2023) menyebutkan jika pertumbuhan perusahaan mempunyai indikator negatif pada nilai Perusahaan, sementara itu Ramdhonah et al., (2022) menjelaskan pertumbuhan perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan.



Keterangan:

—————▶ : parsial
 - - - - -▶ : simultan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis (2023)

C. Metodologi Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguraikan hubungan penyebab serta akibat antara variabel yang sedang diselidiki untuk menganalisis variabel tersebut. Penelitian ini dengan data yang sudah ada lebih dulu, yang digabungkan oleh peneliti untuk tujuan studi ini. Dilakukan secara data sekunder pada laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya periode 2016-2022. Pengumpulan data sampel yg dipakai pada penelitian ini ialah *purposive sampling*, pengumpulan sampel dari peninjauan dan tujuan tertentu. Tergantung kapan dilakukannya, analisis regresi data panel digunakan pada penelitian ini. Dilaksanakan pada periode observasi selama 7 tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2022. Diperoleh pada penelitian ini yaitu berjumlah 91 data. Berikut persamaan analitik model regresi data panel pada penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan
 β : Koefisien Regresi Variabel
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : *Leverage*
 X_3 : Struktur Modal
 X_4 : Pertumbuhan Perusahaan
 α : Konstanta
 i : Perusahaan
 t : Waktu
 ε : Tingkat eror

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam analisis untuk mendeskripsikan masing-masing komponen penelitian meliputi *maksimal(maximum)*, *minimal(minimum)*, *rata-rata (mean)*, serta *standar deviasi*. Dalam penelitian ini diantaranya : (1) Komponen dependen ialah nilai perusahaan dan (2) Komponen independen ialah profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Berikut penjelasan dari analisis statistik:

Tabel 3. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Total Sampel	91	91	91	91	91
Mean	0.056759	0.411930	1.058768	9.269761	1.288962
Maximum	0.829414	0.892024	8.261326	140.4903	13.85205
Minimum	-1.241156	-0.02417	0.010191	-135.4475	0.147651
Std. Dev	0.190228	0.218089	1.167049	38.10962	1.676858

Sumber: data diolah penulis (2023)

Tabel 3.1 disimpulkan variabel terikat adalah rata-rata nilai perusahaan memiliki lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu variabel nilai perusahaan bersifat rata atau variabel. Sementara itu, variabel independen seperti profitabilitas, struktur modal dan rata - rata pertumbuhan usaha memiliki nilai lebih kecil dari standar deviasi, dimana variabel profitabilitas (X_1), struktur modal (X_3) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (X_4) adalah identik. atau berbeda. dan terakhir, variabel *leverage* (X_2) mempunyai mean yang lebih besar dari standar deviasinya, sedangkan variabel *leverage* (X_2) berbeda atau tidak berubah.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.479803	-0.709410	0.078661
X2	-0.479803	1.000000	0.821034	-0.022152
X3	-0.709410	0.821034	1.000000	-0.042714
X4	0.078661	-0.022152	-0.042714	1.000000

Sumber: data diolah penulis (2023)

Dari tabel 4.7 menyatakan nilai korelasi masing-masing komponen independen $<0,9$. Disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas atau tidak adanya hubungan yang kuat antar masing-masing komponen independen penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.457460	Prob. F(14,76)	0.9483
Obs*R-squared	7.072479	Prob. Chi-Square(14)	0.9319
Scaled explained SS	111.2761	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: data diolah penulis (2023)

Dari tabel 4.8 uji heteroskedastisitas dengan *white test* menyatakan jika nilai probabilitas *Prob. Chi-Square* $0,9319 > 0,05$. Pada penelitian ini disimpulkan model regresi tidak adanya heteroskedastisitas. Serta model regresi digolongkan homoskedastisitas atau tidak terjadi ketidak samaan variance dalam penelitian

C. Uji Kelayakan Model

1. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3. 3 Hasil Model Terpilih (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/31/23 Time: 18:22

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 91

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.061066	0.643392	1.649175	0.1028
X1	1.935947	1.314995	1.472208	0.0146
X2	-0.747016	1.874197	-0.398579	0.6912
X3	0.420504	0.366257	1.148112	0.0341
X4	-0.002102	0.003954	-0.531618	0.5964
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.015509	0.3627	
Idiosyncratic random		1.345993	0.6373	
Weighted Statistics				
Root MSE	1.322208	R-squared	0.027273	
Mean dependent var	0.577333	Adjusted R-squared	0.237970	
S.D. dependent var	1.348043	S.E. of regression	1.360101	
Sum squared resid	159.0892	F-statistic	0.042814	
Durbin-Watson stat	1.772526	Prob(F-statistic)	0.041633	
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.000411	Mean dependent var	1.288962	
Sum squared resid	253.1708	Durbin-Watson stat	1.113832	

Sumber: data diolah penulis (2023)

Dari tabel 4.12 pengujian *model random effect* diperoleh persamaan regresi data panel, berikut ini uraian dan penjelasan dari persamaan menggunakan *random effect model* tersebut.

$$Y = 1,061066 + 1,935947 X1 - 0,747016 X2 + 0,420504 X3 - 0,002102 X4 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
 X1 : Profitabilitas
 X2 : *Leverage*
 X3 : Struktur Modal
 X4 : Pertumbuhan Perusahaan

Maka, disimpulkan pada persamaan tersebut yaitu :

- Kuantitas konstanta dengan besar -1.061066 dapat dipahami dalam profitabilitas, leverage, struktur modal serta pertumbuhan memiliki nilai nol sehingga, nilai perusahaan adalah -1.061066.
- Kuantitas koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,935947 yang berarti nilai perusahaan mampu meningkat sebesar 1,935947 satuan apabila nilai profitabilitas meningkat asumsi satu satuan komponen independen lainnya tetap atau nol.

- c. Kuantitas koefisien regresi leverage sebesar -0,747016 yang berarti nilai perusahaan mampu memperoleh penurunan sebesar -0,747016 satuan jika nilai leverage meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan atau sama dengan 0.
- d. Kuantitas koefisien regresi struktur modal sebesar 0,420504 yang berarti nilai perusahaan mampu meningkat dengan besar 0,420504 satuan jika nilai struktur modal meningkat satu satuan terhadap asumsi variabel independen lain konstan / sama dengan 0.
- e. Kuantitas koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar -0,002102 yang berarti nilai perusahaan mampu adanya pengurangan dengan besar 0,002102 satuan apabila nilai pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar satu satuan dalam asumsi komponen independen lain konstan atau sama dengan 0.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	1.322208	R-squared	0.027273
Mean dependent var	0.577333	Adjusted R-squared	0.237970
S.D. dependent var	1.348043	S.E. of regression	1.360101
Sum squared resid	159.0892	F-statistic	0.042814
Durbin-Watson stat	1.772526	Prob(F-statistic)	0.041633

Sumber: data diolah penulis (2023)

Sesuai dari Tabel 3.5 menunjukkan nilai adjust R-squared model random effect sebesar 0,237970 atau 23,8%. Maka, hal tersebut memungkinkan variabel profitabilitas, leverage, struktur modal serta perkembangan perusahaan dapat mengungkap variabel dependen adalah taraf perusahaan sebanyak 23,8% terhadap perusahaan subsektor. Periode tahun 2022.

3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	1.322208	R-squared	0.027273
Mean dependent var	0.577333	Adjusted R-squared	0.237970
S.D. dependent var	1.348043	S.E. of regression	1.360101
Sum squared resid	159.0892	F-statistic	0.042814
Durbin-Watson stat	1.772526	Prob(F-statistic)	0.041633

Sumber : data diolah penulis (2023)

Tabel 3.6 nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0,041633 berarti nilai tersebut <0,05. Disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan dengan simultan berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

4. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob...
C	1.061066	0.643392	1.649175	0.1028
X1	1.935947	1.314995	1.472208	0.0146
X2	-0.747016	1.874197	-0.398579	0.6912
X3	0.420504	0.366257	1.148112	0.0341
X4	-0.002102	0.003954	-0.531618	0.5964

Sumber: data diolah penulis (2023)

Sesuai tabel 3.7 dijelaskan jika :

- Nilai probabilitas sebesar 0.0146 dimana nilai < 0.05 . Artinya H_0 tidak diterima (ditolak) dan H_1 diterima yaitu profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Koefisien pengembalian merupakan 1,935947. Disimpulkan jika pengaruh laba mempunyai arah positif pada nilai perusahaan.
- Nilai probabilitas leverage sebesar 0,8126. Dimana nilai bersama $> 0,05$. H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu leverage tidak berdampak pada nilai perusahaan. dapat dijelaskan bahwa dampak leverage mempunyai arah negatif pada nilai perusahaan.
- Maka Nilai Probabilitas struktur modal dengan besar 0,0341. Dimana nilai rendemen $< 0,05$. ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima maka struktur modal berdampak pada nilai perusahaan. Koefisien regresi sementara mampu mencapai 0,420504. Dapat disimpulkan jika pengaruh struktur modal mempunyai arah positif terhadap kualitas perusahaan.
- Nilai probabilitas perkembangan perusahaan sebesar 0,5964. yaitu nilai sebelumnya memperoleh $> 0,05$. dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak, ialah perkembangan perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan. maka, disimpulkan jika pengaruh perkembangan perusahaan mempunyai dimensi negatif terhadap kualitas perusahaan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis dilakukan peneliti yang memanfaatkan metode analisis regresi data panel, antara lain menggunakan software Eviews12, untuk didapat kesimpulan pada berikut ini:

- Berdasarkan hasil uji serentak (uji F) penelitian ini menyatakan jika profitabilitas, leverage, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan mempunyai dampak secara simultan dalam nilai perusahaan pada sub sektor otomotif juga komponen yang diperdagangkan di bursa efek. Pertukaran Dampak Indonesia 2016-2022.
- Merujuk hasil uji parsial (uji-t) pada penelitian ini, dapat kami sampaikan bahwa:
 - Profitabilitas berdampak positif kepada Nilai perusahaan sektor otomotif dan komponen yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2022.
 - Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terindeks di Bursa Dampak Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2022.
 - struktur modal berdampak secara aktual pada nilai perusahaan subsektor otomotif juga komponen tercatat di Indonesia Impact Exchange (IDX) selama tahun 2016-2022.
 - Perkembangan perusahaan tidak mempengaruhi kualitas perusahaan sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2022.

Dari kesimpulan yang peneliti peroleh, peneliti dapat memperoleh rekomendasi sebagai berikut:

A. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat peluang yang besar (76,2%) bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel yang berbeda dari variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Peneliti berikutnya dapat mempertahankan variabel profitabilitas dan struktur modal, serta dapat menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel *leverage* dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif & komponennya yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Dan penelitian berikutnya dapat mempertahankan variabel profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan objek penelitian lain untuk melihat seberapa besar pengaruh yang di dapat dari variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

B. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif. Maka disarankan bagi perusahaan untuk menggunakan *return on equity* pada perhitungan profitabilitas dan *debt to equity ratio* yang digunakan dalam struktur modal agar perusahaan dapat memperhatikan komposisi pada profitabilitas dan struktur modal yang telah dilakukan oleh peneliti.

C. Bagi Investor

Disarankan bagi investor agar penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan bagi investor. Serta ketika investor ingin berinvestasi diharapkan untuk memilih nilai harga saham yang tinggi karena, ketika adanya tingkat tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan tinggi.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). *Essentials of Financial Management* (Akbar Y Ali (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Chandra, T., Junaedi, A. T., Wijaya, E., Suharti, S., Mimelientesa, I., & Ng, M. (2019). The Effect of Capital Structure on Profitability and Stock Returns. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 12(2), 74–89. <https://doi.org/10.1108/jcefts-11-2018-0042>
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant Variables of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions and Company Value on Insurance Emitents Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293.
- Gunawan, Y. J., & Viriany. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. V(3), 1531–1538.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, F. T., Inawati, W. A., & Yasmin, F. N. (2023). *The Influence of Profitability, Liquidity, Managerial Ownership, and Company Growth on Dividend Policy*. Figure 1, 2306–2313. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220380>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80–89. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1371>